

GAMBARAN WAKTU TANGGAP PERAWAT DENGAN PENANGANAN KEGAWAT DARURATAN PASIEN DI IGD RSUD DR.PIRNGADI MEDAN TAHUN 2019

CHICHA MARGARETTA TOGATOROP

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Keperawatan gawat darurat merupakan pelayanan keperawatan yang komperhensif diberikan kepada pasien dengan injuri akut atau sakit yang mengancam kehidupan. (krisyantidkk, 2014). Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera yaitu cepat untuk mencegah kematian dan kecacatan atau pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting bahwa waktu adalah nyawa.(Sondakh dkk, 2017). Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dalam melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan dengan jumlah sampel 30 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk observasi. Hasil penelitian Tingkat kegawat daruratan pasien mayoritas Triage Hijau (Tidak gawat tidakk darurat) sebanyak 14 orang (46,7%). Waktu tanggap perawat yang ada di IGD memiliki mayoritas waktu tangggapperawat < 5 menit sebanyak 17 orang (56,7%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan penanganan tingkat kegawat daruratan dengan waktu tanggap perawat diruang IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan mayoritas tingkat kegawat daruratan Hijau dengan waktu tanggap perawat < 5 menit. Maka diharapkan Kepada perawat di IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan. Dapat mempertahankan dan meningkatkan kesungguhan melalui contoh mencari informasi diberbagai media, melalui pendidikan dan pelatihan serta pembelajaran.

Kata kunci : *Kegawat daruratan, Waktu tanggap perawat*

ABSTRACT

Emergency care is a comprehensive nursing service provided to patients with acute or life-threatening injury. (krisyantidkk, 2014). Emergency services are services that require immediate relief, which are quick to prevent death and disability or emergency patient services play a very important role that time is life (Sondakh et al., 2017). This type of research is to use a cross sectional research design. The sampling method used is a method which is a research design in making measurements or observations at the same time with a sample of 30 respondents and the tools used in collecting data in the form of observations. The majority of Green Triage (no emergency) as many as 14 people (46.7%). The response time of nurses in the emergency department had a majority of treatment time <5 minutes as many as 17 people (56.7%). The frequency distribution of respondents was based on handling the emergency level with the nurse's response time in the emergency room at Dr.Pirngadi Hospital in Medan, the majority of which was in the Green emergency level with nurse response time <5 minutes. Emergency room at Dr.

Pirngadi Hospital in Medan can maintain and increase seriousness through examples of seeking information in various media, through education and training and learning.

Keywords : *Emergency, Nurse response time*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keperawatan gawat darurat merupakan pelayanan keperawatan yang komperhensif diberikan kepada pasien dengan injuri akut atau sakit yang mengancam kehidupan. (krisyantidkk, 2014). Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera yaitu cepat untuk mencegah kematian dan kecacatan atau pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting bahwa waktu adalah nyawa.(Sondakh dkk, 2017).

Salah satu bagian di rumah sakit yang memberikan pelayanan keperawatan gawat darurat adalah Instalasi Gawat Darurat.IGD merupakan gerbang utama jalanmasuknya penderita gawat darurat. Instalasi gawat darurat adalah instalasi bagian rumah sakit yang melakukan tindakan berdasarkan triage terhadap pasien. (Tumbuan dkk, 2015).

Instalasi Gawat Darurat merupakan gerbang utama penanganan kasus gawat darurat di rumah sakit yang memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup pasien pelayanan

gawat darurat memerlukan pertolongan pertama dan penanganan segera yaitu cepat, untuk menentukan prioritas kegawatdaruratan pasien untuk mencegah kecacatan dan kematian. (Mahyawati, 2015). IGD memiliki peranan penting dalam upaya penyelamatan hidup pasien,dimana IGD rumah sakit mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan sementara, serta pelayanan pembedahan darurat, bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. (Wahyu dkk, 2015).

Seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien.Hal ini mengingatkan pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja.Berhenti bernafas selama 2-3 menit pada manusia dapat menyebabkan kematian yang fatal.(Maatilu dkk, 2014).

Salah satu indikator efektif dan efisien pelayanan gawat darurat adalah kecepatan memberikan pertolongan pertama yang memadai kepada penderita gawat darurat baik pada keadaan rutin sehari-hari atau sewaktu bencana.Indikator efektif dan efisien itu disebut dengan Waktu

Tanggap Perawat. Keberhasilan waktu tanggap perawat sangat tergantung pada kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak ditempat kejadian, dalam perjalanan pertolongan rumah sakit. (Maatilu dkk, 2014).

Waktu tanggap perawat merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Waktu tanggap perawat yang baik bagi pasien yaitu ≤ 5 menit. Waktu tinggal menjadi masalah banyak di IGD. Kesibukan di IGD merupakan pemicu lamanya waktu tanggap perawat di IGD. Waktu tanggap perawat menjadi faktor yang penting dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat. Penting agar terapi mengikuti urutan sesuai dengan urutan mendesaknyanya keadaan yang ada. (Tumbuan dkk, 2015).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap perawat yaitu faktor eksternal dan faktor internal dimana kedua faktor ini dapat dikaji menggunakan peralatan dan lingkungan. Selanjutnya penelitian tentang factor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat adalah perawat dibidang kegawat daruratan merasakan bebannya lebih berat dibandingkan dengan petugas diruangan lainnya dan fasilitas sarana pendukung

yang tersedia belum memenuhi standart. (Wahyu dkk, 2015)

Penyebab keterlambatan waktu tanggap perawat pada penanganan pasien di IGD dapat dicegah dengan memprioritaskan kegawatdaruratan pasien secara cepat dan tepat, sesuai dengan standard yang ditetapkan yaitu paling lambat 5 menit sehingga tidak terjadi waktu tunggu yang lama, komplikasi, kecacatan bahkan kematian. Kegawatdaruratan pasien adalah kondisi dimana seseorang membutuhkan pertolongan dengan segera untuk mempertahankan hidup dan mengurangi resiko kecacatan dan kematian (PMK 2018). Klasifikasi kegawatdaruratan terdiri dari pasien gawat darurat, pasien darurat tidak gawat, pasien tidak gawat darurat tidak darurat. (Mahyawati, 2015)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian Isnahsahrul bahwa respon time perawat di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo adalah 8 menit 20 detik.

Berdasarkan data hasil survey pendahuluan yang didapat dari RSUD Dr. Pirngadi Medan terjadinya keterlambatan waktu tanggap perawat tergantung pada prioritas pasien yang datang dan ditangani perawat di IGD dan data yang tercatat pasien masuk di IGD pada Tahun 2017 sebanyak 13482 orang dan pasien pada tahun 2018 sebanyak 12735 orang, dan jumlah perawat di IGD sebanyak 30 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* (potong silang) yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dalam melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Pirngadi Medan sebanyak 30 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, teknik pengambilan sampel dengan cara *Total Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik
Perawat Diruang IGD RSUD Dr. Pirngadi
Medan Tahun 2019

N	Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur perawat	20-30 tahun	3	10,0
		31-40 tahun	9	30,0
		41-50 tahun	16	53,3
		>51	2	6,7

			tahun	
Total			30	100,0
2	Pendidikan	D III keperawatan S1	14	46,7
		keperawatan S1	3	10,0
		keperawatan S1 keperawatan	13	43,3
		ners		
Total			30	100,0
3	Pelatihan	BTCLS	9	30,0
		PPGD	10	33,3
		PPGD/B	6	20,0
		TCLS		
		Tidak ada	5	16,7
Total			30	100,0
4	Lama Kerja	1-5 tahun	5	16,7
		6-10 tahun	25	83,3
Total			30	100,0

Berdasarkan table 1 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas perawat berumur 41-50 tahun yaitu 16 orang (53,3%), mayoritas perawat berpendidikan D-III keperawatan yaitu 14 orang (46,7%), mayoritas perawat mengikuti pelatihan PPGD yaitu 10 orang (33,3%), dan mayoritas lama kerja perawat 6-10 tahun yaitu 25 orang (83,3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Penggolongan Kegawat
Daruratan Pasien di Ruang IGD RSUD
Dr.Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Triage	Frekuensi	Persentase (%)
1	Merah	7	23,3
2	Kuning	9	30,0
3	Hijau	14	46,7
Total		30	100,0

Dari table 2 diatas diketahui bahwa mayoritas tingkat kegawat daruratan pasien berwarna hijau yaitu 14 orang (46,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Waktu Tanggap Perawat di
Ruang IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan
Tahun 2019

No	Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 5 menit	17	56,7
2	> 5 menit	13	43,3
Total		30	100,0

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa mayoritas waktu tanggap perawat < 5 menit yaitu 17 orang (56,7%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Penggolongan Tingkat
Kegawat Daruratan Dengan Waktu
Tanggap Perawat di Ruang IGD
RSUD Dr.Pirngadi Medan Tahun 2019

		Waktu		Tot al	Persent ase %
		< 5 me nit	> 5 me nit		
Triage	Merah	2	5	7	23.3
	Kuning	5	4	9	30.0
	Hijau	10	4	14	46.7
Total		17	13	30	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa mayoritas waktu tanggap perawat didalam ruangan IGD menangani pasien berdasarkan penggolongan kegawat daruratan sebanyak 10 orang adalah < 5 menit dengan penggolongan triage hijau.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegawat daruratan pasien terhadap waktu tanggap perawat di IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden. Pembahasan ini meliputi karakteristik responden, tingkat keagawat daruratan pasien, waktu tanggap perawat, penanganan tingkat kegawat daruratan pasien dengan waktu tanggap perawat.

Karakteristik Responden

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan usia perawat

mayoritas responden berumur 41-50 tahun sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas berumur > 51 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Menurut Lutfah Malia, (2008) semakin muda umur seseorang dalam menghadapi masalah maka akan sangat mempengaruhi konsep dirinya. Umur dipandang sebagai suatu keadaan yang menjadi dasar kematangan dan perkembangan seseorang. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan priode umum sehingga berbagai proses pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kemandirian terkait sejalan dengan bertambahnya umur individu. Umur adalah umur individu yang terhitung saat dilahirkan sampai berulangtahun dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya hal ini sebagai pengalaman dan pematangan dalam jiwa. Umur yang lebih tua, akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam masalah kecemasan (Furwanti, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan Akrian N Tumbuan dengan judul "HUBungan response time perawat dengan tingkat kecemasan pasien triage kuning di IGD RSUD GMIM Kalooran Amburang" menunjukkan bahwa dari 77 reponden, didapat jumlah tertinggi responden dengan rentang umur mayoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 30 orang (39%) sedangkan pada rentan umur 26-35 tahun dan 46-55

tahun terdapat jumlah responden yang sama yaitu 13 orang (16,9%).

Tabel 1 berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan D-III keperawatan sebanyak 14 orang (46,7%) dan minoritas berpendidikan S1 keperawatan sebanyak 3 orang (10,0%). Menurut Sitorus (2011) meskipun untuk lulusan program Diploma III disebut juga sebagai perawat profesiona pemula yang sudah memiliki sikap professional yang cukup untuk menguasai ilmu keperawatan dan keterampilan professional yang mencakup keterampilan teknis, intelektual, dan intrepersonal dan diharapkan mampu melaksanakan asuhan keperawatan professional berdasarkan standard asuhan keperawatan dan etik keperawatan namun pendidikan keperawatan arus dikembangkan pada pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan profesional agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai perawat professional (Sitorus, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vitrise Maatilu dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan respondese time perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado" mayoritas pendidikan perawat vokasi/D-III keperawatan dari 30 responden sebanyak

18 orang (60%) dan minoritas perawat profesi sebanyak 12 orang (40%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian mahyawati (2015) dengan judul “Hubungan kegawat daruratan pasien dengan waktu tanggap perawat di IGD RSPKU Muhammadiyah Yogyakarta” mayoritas berpendidikan D-III keperawatan dengan jumlah 36 responden mayoritas D-III keperawatan sebanyak 11 orang (91,70%) dan minoritas S1 keperawatan sebanyak 1 orang (8,3%).

Tabel 1 berdasarkan pelatihan yang telah diikuti perawat mayoritas pelatihan PPGD sebanyak 10 orang (33,3%) dan minoritas tidak ada mengikuti pelatihan sebanyak 5 orang (16,7%). Panggabean (2004) menyatakan, “metode pelatihan dibagi menjadi 2 yaitu on the job training dan off the job training”. On the job training meliputi segala upaya peningkatan kinerja karyawan yang dilaksanakan saat karyawan melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja yang sebenarnya. Sedangkan off the job training merupakan bentuk pelatihan yang meliputi segala upaya pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilaksanakan di tempat yang terpisah dari tempat kerja karyawan.

Pelatihan sebagai proses terintegrasi yang digunakan untuk memastikan agar para karyawan bekerja untuk mencapai tujuan organisasi untuk diberikan kepada setiap SDM di dalam organisasi

sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan melalui pelatihan maka kinerja karyawan dapat meningkat.

Tabel 1 berdasarkan lama kerja perawat mayoritas lama kerja sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas lama kerja sebanyak 5 orang (16,7%). Menurut Nitisemito (2006), length of service atau masa bekerja adalah lamanya karyawan seorang menyumbang tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Sedangkan menurut Ismani (2001), durasi masa kerja yang lama juga akan membentuk pola kerja yang efektif, karena berbagai kendala yang muncul akan dapat dikendalikan berdasarkan pengalamannya. Sehingga perawat yang berpengalaman akan mempunyai pengetahuan yang semakin banyak dan dapat menyelesaikan tugas yang sebaiknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahil (2012) didapatkan bahwa sebagian besar perawat di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul mempunyai lama kerja yang lebih dari 5 tahun (lama) mempunyai waktu tanggap yang lebih cepat dari pada perawat yang lebih cepat dari pada perawat yang mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun (Baru) yaitu sebanyak

11 orang atau 78,6%. Analisis terhadap hubungan antara lama kerja dengan lama waktu tanggap perawat pada penanganan asma di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan p-value sebesar 0.018. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara lama kerja dengan lama waktu tanggap perawat pada penanganan asma di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

4.3.2. Tingkat Kegawat Daruratan Pasien

Tabel 2 berdasarkan tingkat kegawat daruratan pasien mayoritas Triage Hijau (Tidak gawat tidak darurat) sebanyak 14 orang (46,7%) dan minoritas pasien Triage Merah sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mahyawati (2014) bahwa mayoritas kasus kegawat daruratan pasien di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu pasien dengan darurat tidak gawat sebanyak 32 pasien (58,2%), pasien dengan gawat darurat yaitu sebanyak 16 pasien (29,1%) dan kasus kegawatdaruratan terendah yang masuk ke IGD yaitu pasien dengan tidak gawat tidak darurat yaitu 7 pasien (12,7%).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan sebagian besar kasus kegawat daruratan yaitu pasien dengan darurat tidak gawat. Kegawat daruratan pasien dapat mengalami perburukan kondisi atau semakin

gawat hingga terjadi komplikasi dan kematian, apabila tidak ditangani dengan segera. Sangat penting dalam memprioritaskan kegawatan daruratan pasien sesuai dengan proses riage karena akan mempermudah untuk tindakan selanjutnya sesuai kebutuhan pasien.

Waktu Tanggap Perawat

Tabel 2 berdasarkan waktu tanggap perawat yang ada di IGD memiliki mayoritas waktu tanggapperawat < 5 menit sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas waktu tanggap perawat > 5 menit sebanyak 13 orang (43,3%), hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Vitrise Matilu (20014) bahwa sebagian besar respon time lebih dari 5 menit yaitu sebanyak 17 (26,7%) responden. Menggambarkan bahwa respon time perawat di IGD RSUP Prof. Dr. R. D Kandou masih sebagian besar lambat yaitu lebih dari 5 menit dan keasaan ini menunjukkan belum terpenuhinya standard IGD sesuai Keputusan Kementerian Kesehatan tahun 2009 bahwa indikator respon time (waktu tanggap) di IGD adalah harus < 5 menit. Respon time dari perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien. Wilde (2009) telah membuktikan secara jelas tentang pentingnya waktu tanggap perawat (respon time) bahkan pada pasien selain penderita

penyakit jantung. Mekanisme respon time, disamping menentukan kelusan rusaknya dapat mengurangi beban pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian Akrian N Tumbuan (2015) yang dilakukan di IGD RSUD GMIM Kalooran Amurang menunjukkan bahwa dari 77 responden, ada 33 responden (42,9%) yang mendapatkan respon time yang tepat < 5 menit dari perawat dan 44 responden (57,1%) yang mendapatkan respon time yang tidak tepat > 5 menit dari perawat. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang masuk di IGD RSUD GMIM Kalooran Amurang mendapatkan respon time yang tidak tepat dari perawat dengan pelayanan waktu > 5 menit dan keadaan ini menunjukkan belum terpenuhinya standar IGD sesuai keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 bahwa indikator respon time (waktu tanggap) di IGD adalah harus < 5 menit.

Waktu tanggap menjadi faktor yang sangat penting dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat, penting agar dapat terapi mengikuti urutannya yang sesuai dengan urutan mendesaknya keadaan yang ada (Boswick, 1997). Menurut Moewardi (2003) keberhasilan waktu tanggap perawat atau respon time sangat tergantung pada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau menecgah

cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit.

Penanganan Tingkat Kegawat Daruratan Dengan Waktu Tanggap Perawat

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan penanganan tingkat kegawat daruratan dengan waktu tanggap perawat di ruang IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan mayoritas tingkat kegawat daruratan Hijau dengan waktu tanggap perawat < 5 menit dan minoritas merah dengan waktu tanggap perawat > 5 menit.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan Mahyawati (2015) yaitu mayoritas kegawat daruratan pasien dengan klasifikasi darurat tidak gawat (Kuning) yaitu 23 responden dengan waktu tanggap perawat cepat (< 5 menit) dan minoritas kegawat daruratan pasien dengan klasifikasi tidak gawat tidak darurat (Hijau) dengan waktu tanggap perawat Cepat (< 5 menit).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan terhadap 30 responden di IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan tahun 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kegawat daruratan pasien mayoritas Triage Hijau (Tidak gawat tidak darurat) sebanyak 14 orang (46,7%) dan

-
- minoritas pasien Triage Merah sebanyak 7 orang (23,3%)
2. Waktu tanggap perawat yang ada di IGD memiliki mayoritas waktu tanggapperawat < 5 menit sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas waktu tanggap perawat > 5 menit sebanyak 13 orang (43,3%)
 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penanganan tingkat kegawat daruratan dengan waktu tanggap perawat diruang IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan mayoritas tingkat kegawat daruratan Hijau dengan waktu tanggap perawat < 5 menit dan minoritas merah dengan waktu tanggap perawat > 5 menit.

Saran

Setelah melakukan penelitian Gambaran Waktu Tanggap Perawat Dengan Penanganan Pasien Kegawat Daruratan Di IGD RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019, maka dibawah ini ada beberapa saran peneliti untuk meningkatkan pelayanan IGD yaitu :

1. Kepada perawat di IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan Dapat mempertahankan dan meningkatkan kesungguhan melalui contoh mencari informasi diberbagai media, melalui pendidikan dan pelatihan serta pembelajaran.
2. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain khususnya Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan serta menambah pembedaharaan

bacaan dan sebagai refrensi informasi dikalangan infformasi akademis sebagai dasar pemikiran dan pelatihan selanjutnya.

3. Kepada peneliti lanjutan Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dan agar lebih bermanfaat lagi kedepannya.

Daftar Pustaka

- Isnah, S, Said, A, M, 2018. Hubungan beban kerja perawat dengan respon time pada penanganan pasien di instalasi gawat darurat rumah sakit wahidinsudirohusodo, Makassar.
- Ida M, 2014. Klasifikasi Tingkat Prioritas Triage.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah sakit Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Krisyanti, P, Manurung, S, Suratun, Wartonah, Sumartini, M, Dalami, E, Rohimah, Setiawati S., 2014. Asuhan keperawatan gawat darurat, Jakarta : Trans info media.
- Mahyawati, 2014.Hubungankegawat daruratan pasien terhadap waktu tanggap perawat di IGD IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.
- Maatilu, V., Mulyadi, Malara, T, R., 2014.Faktor-faktor yang berhubungandenganrespon time perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD Prof.Dr.R.D.Kandou Manado.

Musliha, 2018, Keperawatan Gawat Darurat plus contoh aspek dengan pendekatan Nanda, Nic, Noc, Yogyakarta :Nuha media.

Notoatmodjo, S., 2017. Metodologi penelitian kesehatan, Jakarta :Rineka cipta.

Naser, M, A, W, R., Mulyadi, Malara, R, T., 2015. Hubungan factor-faktor eksternal dengan respon time perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, e-journal keperawatan (e-Kp) volume 3 nomor 2 mei 2015, Manado.

Pisu, D, H., Rompas, S., Malara, R, 2015. Hubungan respon time perawat dengan kepuasan pasien di instalasi gawat darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, e-journal keperawatan (e-Kp) volume 3, nomor 2 oktober 2015, Manado.

Sondakh, N, A., Bidjuni, H, Malara, R, T., 2017. Hubungan tingkat kegawatan dengan lama Tinggal pasien di IGD RSU GMIM Kalooran Amurang, e-journal keperawatan (e-Kp) Volume 5 nomor 1, february 2017, Manado.

Tumbuan, N, A., Kumaat, L., Malara, R., 2015. Hubungan respon time dengan tingkat kecemasan pasien kategori triage kuning di IGD RSU GMIM kalooran amurang, e-journal keperawatan (e-Kp) volume 3, 2 mei 2015, Manado.

Wahyu, M, A, N, R., Mulyadi, Malara, R, T., 2015. Hubungan factor-faktor eksternal dengan respon time perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, e-journal keperawatan (e-Kp) volume 3 nomor 2 mei 2015, Manado.